

BAB 1 PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perawat mempunyai beban mental yang besar. Perawat harus hangat, ramah dan sopan untuk pasien karena pekerjaan mereka termasuk pekerjaan sosial (Mella, dkk, 2016). Beban kerja mental yang dialami perawat, diantaranya bekerja shift atau bergiliran, mempersiapkan rohani mental pasien dan keluarga terutama bagi yang akan melaksanakan operasi atau dalam keadaan kritis, bekerja dengan ketrampilan khusus dalam merawat pasien serta harus menjalin komunikasi dengan pasien (Kasmarani, 2012). Beban kerja mental pada pekerja dapat bersifat berlebih maupun terlalu sedikit yang mana kedua keadaan tersebut sama sama dapat menyebabkan stres kerja. Beban kerja mental yang berlebih dapat menyebabkan kemajemukan pekerjaan. Makin tinggi kemajemukan pekerjaan, maka semakin tinggi stres kerja yang dialami. Tetapi, disaat tenaga kerja mendapatkan beban kerja mental yang terlalu sedikit, maka tenaga kerja tersebut tidak diberi peluang untuk menggunakan ketrampilan yang diperolehnya, atau untuk mengembangkan kecakapan potensialnya secara penuh. Kondisi ini dapat menimbulkan kebosanan dan gangguan dalam melakukan pekerjaan yang nantinya dapat berujung ke stres kerja (Martha, 2016).

Stres dapat diartikan sebagai suatu reaksi tubuh terhadap situasi yang menimbulkan tekanan, perubahan dan ketegangan emosi. Timbulnya stres pada seseorang dapat diakibatkan oleh berbagai faktor pemicu. Menurut Girdano berdasarkan faktor pemicu stres secara umum dapat dibagi menjadi empat jenis stres, yaitu: stres kepribadian (*personality stres*), stres psikososial (*psychosocial*

stress), stres bioekologi (*bio-ecological stress*) dan stres kerja (*job stres*). Antara keempat jenis stres diatas, stres kerja merupakan salah satu jenis stres yang banyak ditemui (Hilda, 2008 dalam Patriot, 2018). Sedangkan khususnya perawat psikiatri *intensif care unit* berada dalam lingkungan yang terbatas, yang memungkinkan perawat dekat dengan pasien untuk dapat mengobservasi kondisi klien dan mengevaluasi tindakan perawatan maupun tindakan medis yang dilakukan. Jika perawat tidak siap dengan kondisi tersebut akan menimbulkan ketegangan pada perawat yang berakibat stres. Stres kerja pada perawat berpotensi menyebabkan *human error* dalam tindakan asuhan keperawatan dan dapat mempengaruhi kualitas layanan keperawatan, sehingga mempengaruhi kondisi pasien (Tarnow 2000, dalam Mella dkk 2016).

Keperawatan adalah profesi dengan pajanan berbagai situasi yang berpotensi menimbulkan stress di tempat kerja. Perawat memiliki banyak tugas yang harus dilakukan dibandingkan dengan profesi lain (Herqutanto dkk, 2017). Perawat yang bekerja di rumah sakit, cenderung bekerja di bawah tekanan. Menurut *National Institute for Occupational Safety* (NIOSH) perawat adalah pekerjaan dengan resiko stres sangat tinggi (Mella, dkk, 2016).

Di kawasan Asia Pasifik tren stres kerja melebihi rata-rata global yang berkisar 48%. Berdasarkan hasil survey Regus pada tahun 2012 dilaporkan bahwa tingkat stres kerja di Negara-negara seperti Malaysia mencapai 57%, Hongkong 62%, Singapura 63%, Vietnam 71%, Cina 73%, Indonesia 73%, dan Thailand 75%⁴. Untuk Indonesia mengalami peningkatan sebesar 9% dari tahun sebelumnya yang hanya berada di tingkat 64% (Habibi, 2018). Dari hasil penelitian Mella dkk (2016) di PKU RS Gubug Muhammadiyah selama Oktober-

November 2016 yang melibatkan 67 perawat terdapat hubungan yang berarti antara beban kerja mental dengan stres kerja. Sedangkan dari penelitian Muhith dkk (2018) di ruang *Intensive Psychiatry Care Unit* (IPCU) RS Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, 28 perawat responden, sebagian besar memiliki stres dalam kategori sedang yaitu sebanyak 13 orang (46,4%).

Melalui survey awal yang dilakukan oleh peneliti dengan metode wawancara pada tanggal 4 Februari 2020 di ruang IPCU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, di dalam ruangan IPCU terdapat 50 tempat tidur dengan 30 orang yang bertugas dengan jenjang pendidikan D3 Keperawatan dan S1 Keperawatan. Hasil komunikasi dengan 2 orang perawat mengungkapkan mengalami stres saat bekerja karena pasien sering agresif dan harus dimonitor setiap saat, sedangkan perawat kedua mengungkapkan mengalami stres bekerja karena harus beradaptasi dengan alat-alat baru di ruangan. Kedua perawat juga mengatakan mengalami stres karena saat shift malam sering menerima pasien baru yang datang dari IGD, yang mana pasien baru tersebut biasanya cenderung agresif.

Dari latar belakang diatas diharapkan bagi manajemen rumah sakit untuk mengevaluasi beban kerja pada setiap ruangan dan menyesuaikan dengan kemampuan tiap tiap pegawai agar stres kerja pada pegawai dapat diminimalisir. Selain itu kepada pegawai untuk lebih menyiapkan diri dan beradaptasi dengan meningkatkan ketrampilan dan mengikuti pelatihan baik yang diselenggarakan rumah sakit maupun dari pihak luar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin mengetahui hubungan beban kerja dengan tingkat stres perawat ruang IPCU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

B. RUMUSAN MASALAH

Apakah ada hubungan antara beban kerja mental dengan tingkat stres perawat ruang ICU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja mental dengan tingkat stress perawat ruang ICU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi beban kerja mental pada perawat ruang ICU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang
- b. Mengidentifikasi tingkat stres pada perawat ruang ICU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang
- c. Menganalisis hubungan beban kerja mental dengan tingkat stres pada perawat ICU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk pengembangan ilmu kesehatan tentang beban mental dan tingkat stress pada perawat ICU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang serta dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya penelitian yang berhubungan dengan beban mental yang berdampak pada tingkat stres.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini memberikan informasi kepada responden dan masyarakat luas agar dapat mengetahui beban kerja mental yang dapat mempengaruhi terjadinya stres di kalangan perawat dan para pekerja serta memperoleh edukasi dan informasi mengenai pentingnya selalu menjaga dan memelihara stress. Sedangkan untuk pihak rumah sakit penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui beban kerja mental dan tingkat stress kerja yang dialami pegawai, sehingga dapat mengurangi dampak stress kerja yang dapat meningkatkan produktivitas pegawai.